

PERKEMBARAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
No. DAP AH 0878 / per-um/109  
MUSKAW 22-10-09

**ANALISIS PETATAH-PETITI BAGHI BAHASA BESEMAH  
DI KECAMATAN DEMPO TENGAH**

**SKRIPSI**

**OLEH  
SELFA DESRI SASTIKA  
NIM 312001023**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
AGUSTUS 2009**



**ANALISIS PETATAH-PETITI BAGHI BAHASA BESEMAH  
DI KECAMATAN DEMPO TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Selfa Desri Sastika  
NIM 312001023**

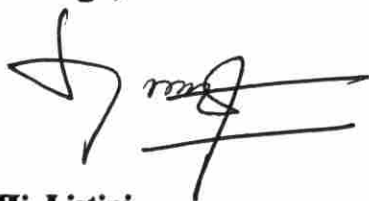
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
Agustus 2009**



**Skripsi oleh Selfa Desri Sastika ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, 30 Juli 2009**

**Pembimbing I,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Listini', written over a set of horizontal lines.

**Dra. Hj. Listini**

**Palembang, 30 Juli 2009**

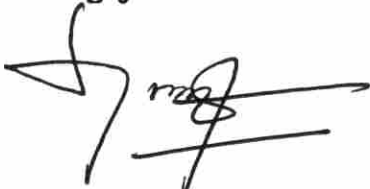
**Pembimbing II,**

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ellyda', written over a set of horizontal lines.

**Dra. Ellyda**

**Skripsi oleh Selfa Desri Sastika ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Agustus 2009**

**Dewan Penguji:**



**Dra. Hj. Listini, Ketua**



**Dra. Ellyda, Anggota**



**Drs. Refson, M.Pd., Anggota**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,**

**Supriatini, S.Pd., M.Pd.**

**Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,**



**Drs. Haryadi, M.Pd.**

## **MOTTO:**

- ❖ *Hidup adalah sebuah perjuangan, maka berjuanglah untuk mencapai suatu keberhasilanmu. Karena keberhasilan tanpa perjuangan akan merasa sia-sia, dan janganlah menganggap kegagalan suatu musibah tapi buatlah kegagalanmu sebagai langkah awal untuk menuju kesuksesan serta tersenyumlah saat keterpurukan menghampirimu karena itulah ujian yang hakiki bagi orang-orang yang bersabar dan berbakti.*
- ❖ *Pergunakanlah lima kesempatan sebelum datang lima kesempitan, yaitu hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, waktu senggangmu sebelum engkau sibuk, masa mudamu sebelum tuamu, dan kayamu sebelum engkau jatuh miskin.*

*(H.R. Al Hakim)*

### *Kupersembahkan kepada:*

- ❖ *Ayahanda Yusri dan Ibunda Siti Fatimah, S.Pd., yang telah mencurahkan keringat atas keberhasilanku.*
- ❖ *Suamiku Hengky Eka Putra, S.Pd., tercinta yang telah memberikan semangat untuk keberhasilanku.*
- ❖ *Putri kecilku Nadin Syahkijlah Kfumauro yang kusayangi*
- ❖ *Adikku tercinta Eef Meilziah, S.Pd.*
- ❖ *Adik-adik angkatan 2005*
- ❖ *Almamater*

## ABSTRAK

Sastika, Selfa Desri. 2009. *Analisis Petatah-Petiti Baghi Bahasa Besemah di Kecamatan Dempo Tengah*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Sarjana (S1). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Dra. Hj. Listini, (II) Dra. Ellyda.

**Kata kunci:** petatah-petiti baghi, bahasa Besemah

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah petatah-petiti baghi digunakan sebagai media komunikasi dalam penyampaian pesan moral?, (2) apakah petatah-petiti baghi dilestarikan di Kecamatan Dempo Tengah, sebagai salah satu kebudayaan Besemah?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang fungsi petatah-petiti baghi dalam wilayah Kecamatan Dempo Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, perekaman, angket, analisis data, korpus. Berdasarkan kesimpulan ini menunjukkan bahwa: penyampaian pesan moral, orang tua atau pemimpin masih menggunakan Pepatah-Petiti Baghi, upaya pemerintah dan tokoh adat (*Jurai Tue*) dalam melestarikan kebudayaan dan bahasa Besemah, di antaranya membentuk lembaga adat, yang dahulu lebih dikenal dengan "*Lampik Empat Merdike Duwe*", membentuk sanggar seni dan budaya, membukukan sejarah Besemah, menggali peninggalan berupa pusaka, megalitikum, manuskrip (surat ulu), melestarikan ghumah baghi dan pembuatan kamus bahasa Besemah, Pepatah-Petiti merupakan bahasa kiasan yang halus, mengutamakan perumpamaan, dan bertujuan menyampaikan nasehat atau pesan moral, Pepatah-Petiti Baghi merupakan cara atau teknik orang tua, pemimpin, ulama atau kiayi dalam menyampaikan nasehat. Saran dalam penelitian ini adalah untuk: mahasiswa dan pelajar, dapat meningkatkan kesadaran akan pelestarian Pepatah-Petiti Baghi bahasa Besemah, pihak FKIP Muhammadiyah Palembang, sebagai bahan pustaka, hendaklah berbagai karya ilmiah yang sudah ada lebih ditingkatkan pemeliharannya, Pemerintah Kota Pagaralam terutama Dinas Pendidikan, agar di setiap lembaga pendidikan dimasukkan kurikulum tentang kebudayaan dan bahasa Besemah, dan masyarakat, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan ilmiah tentang bahasa dan kebudayaan Besemah.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt., karena telah memberikan nikmat berupa kesabaran dan ketekunan serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Analisis Petatah-Petiti Baghi Bahasa Besemah di Kecamatan Dempo Tengah*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Listini, selaku pembimbing utama dan Dra. Ellyda, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada:

1. Drs. H. Haryadi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Supriatini, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Camat Dempo Tengah Pagaralam yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data.
4. Ayahanda Yusri dan Ibunda Siti Fatimah, S.Pd., yang telah memberikan doa, materil, motivasi serta semangat untuk keberhasilanku.

5. Suamiku tercinta Hengki Eka Putra, S.Pd., dan putri kecilku tercinta Nadin Syakilah Khumairoh yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan moril untuk keberhasilanku.
6. Adikku Eef Meilziah, S.Pd., yang telah membantuku dalam mengurus anakku tersayang.
7. Adik-adik angkatan 2005 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah Swt. memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

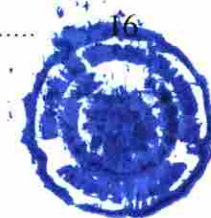
Palembang, Juli 2009

Penulis,



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Bahasa.....	7
B. Bahasa Daerah.....	7
C. Peribahasa.....	9
1. Jenis-jenis Bahasa.....	9
2. Makna, Fungsi, dan Nilai dalam Peribahasa.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	15
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
1. Pendekatan.....	15
2. Jenis Penelitian.....	16
C. Kehadiran Peneliti.....	16
D. Lokasi Penelitian.....	16
E. Sumber Data.....	16



F. Prosedur Pengumpulan Data.....	17
1. Observasi.....	17
2. Perekaman.....	18
3. Angket.....	18
4. Korpus.....	18
G. Analisis Data.....	19
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	19
1. Tahap-tahap Penelitian.....	19
2. Tahap Pengumpulan Data.....	20
3. Tahap Mengelompokkan Data.....	20
4. Tahap Penyusunan Naskah.....	20
<b>BAB IV PAPAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data.....	21
1. Deskripsi Data.....	21
a. Observasi.....	21
b. Data Wawancara.....	22
c. Perekaman.....	23
d. Angket.....	23
B. Temuan Penelitian.....	25
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Analisis Data Rekaman.....	30
B. Analisis Data Angket.....	43
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sumber Data Penelitian.....	22
2. Jawaban Angket No. 1 .....	44
3. Jawaban Angket No. 2 .....	44
4. Jawaban Angket No. 3 .....	45
5. Jawaban Angket No. 4 .....	46
6. Jawaban Angket No. 5 .....	47
7. Jawaban Angket No. 6 .....	47
8. Jawaban Angket No. 7 .....	48
9. Jawaban Angket No. 8 .....	49
10. Jawaban Angket No. 9 .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rancangan Penelitian
2. Usul Judul dan Pembimbing Skripsi
3. Surat Keputusan Dekan
4. Surat Izin Riset dari UMP
5. Surat Izin Riset dari Camat Dempo Tengah Pagaralam
6. Surat Izin Riset dari RW Dusun Pelangkenidai
7. Surat Izin Riset dari Dusun Ngangga Pagaralam
8. Surat Izin Riset dari Dusun Semidang Atas Pagaralam
9. Kartu Bimbingan Kemajuan Skripsi
10. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Austronesia, bahasa Austronesia dibagi menjadi 3 bagian:

1. Bahasa Polinesia
2. Bahasa Melanesia, dan
3. Bahasa Mikronesia, (Intisari Tata Bahasa Indonesia, 1984:2)

Adapun bahasa Indonesia masuk ke dalam Melayu Austronesia. Nama Indonesia berasal dari “Indos” India dan “Nesos” “Pulau-Pulau”, (Intisari Tata Bahasa Indonesia, 1984:3). Sejak berabad-abad yang lampau bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa perhubungan, pergaulan atau *Lingua Franca*. Dengan bantuan para pedagang maka bahasa Melayu dapat tersebar hampir di seluruh daerah pesisir pulau-pulau Nusantara.

Bahasa merupakan sarana komunikasi lisan yang dihasilkan melalui alat ucap manusia. Hasil tersebut berupa ujaran-ujaran yang disebut kata Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan. Perbedaan kebudayaan tersebut membawa warna tersendiri, terutama dalam bidang kesusastraan.

Sastra yang berasal dari suatu daerah disebut sastra daerah, biasanya disampaikan dari mulut ke mulut dan turun temurun. Hal ini disebabkan oleh faktor alamiah dan belum ada fasilitas seperti percetakan buku. Menurut seorang pakar



bernama Hardjana (1991:10) “Karena sastra beredar dalam masyarakat secara lisan, syukurlah diketahui orang yang menjadi sumber karya itu”.

Sastra merupakan ungkapan batin seorang penulis yang dituangkan melalui tulisan, hal ini dapat berupa puisi, novel, cerpen dan lain-lain sastra dapat berupa imajinatif dan non imajinatif. Sastra imajinatif lebih bersifat entertain atau hiburan, sedangkan non imajinatif dapat memuat kritik sosial, kisah pribadi dan naturalisme. Adanya suatu keinginan dan kebutuhan untuk mengungkapkan perasaan dan sifat manusia secara ilmiah adalah latar belakang munculnya sastra. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan:

“Sastra sebagai pengungkapan baku dari apa yang telah disaksikan dalam kehidupan, apa yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah diperenungkan dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung lagi kuat pada hakikatnya adalah suatu pengungkapan kehidupan lewat bahasa” (Hardjana, 1991:10).

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan wujud pengalaman seseorang tentang kehidupannya. Pengalaman tersebut berupa pengamatan, studi pustaka, dan pengalaman pribadi.

Penelitian ini akan membahas tentang petatah-petiti baghi bahasa Besemah yang digunakan di Kecamatan Dempo Tengah. petatah-petiti merupakan salah satu sastra Besemah, yang dalam bahasa Indonesia disebut pepatah. Besemah adalah salah satu daerah yang erat akan nuansa sastra daerah. Sastra Besemah berupa *guritan*, *tadut*, *memuning*, *anday-anday*, *rejongan*, *pantun*, *jejampian* atau *ucap*, dan jenis sastra tari bela diri berupa *silat* dan *kuntaw*. Besemah adalah salah satu daerah dalam wilayah Propinsi Sumatera Selatan yang lazim di sebut tanah Besemah. Menurut

Tuwi (dalam Herliny, 2002:2), “daerah Besemah atau tanah Besemah adalah nama tradisional wilayah Kabupaten Lahat, Propinsi Sumatera Selatan”.

Kemajuan zaman dan teknologi multimedia menyebabkan pudarnya sastra daerah di kalangan masyarakat terutama generasi muda. Apalagi di Kota Pagaralam saat ini, banyak generasi muda yang tak lagi memahami bahasa Besemah “Base Baghi”. Bahasa yang dipakai campur-baur, antara bahasa Palembang dan bahasa Besemah. Hal ini disinggung oleh Sagiman (1978:5). “Dikhawatirkan pula tamsil, pesan dan amanah yang terkandung dalam cerita-cerita rakyat sebagai nilai-nilai luhur yang dijalan<sup>o</sup> nenek moyang akan putus pewarisnya”.

Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Besemah dan untuk menyelamatkan bahasa Besemah dari kepunahan akibat modernisasi. Penulis mengambil wilayah penelitian di Kecamatan Dempo Tengah. Hal ini dilatarbelakangi oleh:

1. Kecamatan Dempo Tengah masih kental dengan kebudayaan Besemah;
2. Masyarakat Kecamatan Dempo Tengah penduduknya homogen hanya beberapa persen penduduk dari suku lain;
3. Kecamatan Dempo Tengah belum terlalu banyak disentuh teknologi dan modernisasi.
4. Masih banyaknya “Jurai Tue”, tokoh adat yang memahami petatah-petiti baghi.

Dalam hal ini penulis menggunakan survei, yakni survei dalam wilayah Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam. Banyak peneliti sebelumnya melakukan pengkajian tentang bahasa Besemah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang fungsi petatah-petiti baghi dalam komunikasi antar-masyarakat

atau antar-individu, serta mengetahui aktualisasi petatah-petiti baghi dalam wilayah Kecamatan Dempo Tengah. Uraian ini tak bermaksud mengesampingkan penelitian sebelumnya. Penulis terdorong untuk membahas petatah-petiti bahasa Besemah, karena faktor ini menjadi bagian dari bahasan peneliti terdahulu.

Skripsi ini hanya membahas petatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah, mengingat banyaknya unsur-unsur kebahasaan seperti istilah-istilah bahasa Besemah yang lazim disebut ungkapan, pantun dan sastra lainnya.

## **B. Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dipandang perlu untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Masalah adalah suatu hal yang akan dibahas dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan "Masalah adalah hal yang harus dipecahkan" (Poerwadarminta, 1987:49). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa masalah adalah objek kajian yang harus diselesaikan berdasarkan alternatif yang tepat. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah petatah-petiti baghi digunakan sebagai media komunikasi dalam penyampaian pesan moral?
2. Apakah petatah-petiti baghi dilestarikan di Kecamatan Dempo Tengah, sebagai salah satu kebudayaan Besemah?

Dari dua masalah di atas maka penulis bermaksud meneliti tentang petatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah, sebagai kajian linguistik.



### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang berjudul “Analisis Petatah-Petiti Baghi Bahasa Besemah yang Digunakan di Kecamatan Dempo Tengah”, dibatasi pada hal sebagai berikut:

1. Petatah-petiti baghi yang lazim digunakan sebagai nasehat orang tua kepada anak, pemimpin kepada rakyat dalam arti, hubungan antar individu dalam kelompok masyarakat.
2. Eksistensi petatah-petiti baghi dalam masyarakat sebagai kebudayaan tradisional yang harus dilestarikan.

Dengan pembatasan masalah tersebut penulis dapat lebih terarah dalam pengambilan data, sistematika, dan organisasi skripsi lebih terjangkau dengan referensi yang ada.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian hal ini sesuai dengan pernyataan “Penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang masalah yang akan diteliti”, (Asmah, 1995:13). Hal yang sama dinyatakan “Tujuan penelitian adalah untuk menggali secara luas tentang hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu”, (Arikunto, 1991:71).

Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah batasan yang hendak dicapai untuk menggambarkan, menggali secara luas tentang masalah yang akan diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui tentang fungsi petatah-petiti baghi dalam komunikasi antar masyarakat atau antar individu, serta mengetahui aktualisasi petatah-petiti baghi dalam wilayah Kecamatan Dempo Tengah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Pihak yang berwenang dalam rangka meningkatkan kebudayaan Besemah, khususnya petatah-petiti baghi, dalam hal ini Pemerintah Kota Pagaralam melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
2. Masyarakat Dempo Tengah pada khususnya dan masyarakat Pagaralam pada umumnya, dalam rangka “Melestarikan budaya leluhur kita yang sudah dianggap lama, dan sudah diwariskan turun-temurun”.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang sebagai penambah bahan pustaka yang bersifat ilmiah dan pelestarian budaya melalui media penelitian.
4. Bagi penulis sendiri sebagai metode pelestarian budaya melalui publikasi karya ilmiah dan syarat penyelesaian program sarjana (S1) di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam menyampaikan maksud dan tujuan. Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian bahasa, antara lain:

Gorys Keraf, menyatakan "Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia" (Komposisi, 1979:1). Anton M. Moeliono menyatakan, bahasa merupakan pelambang pengertian sebagai sarana komunikasi", (Bentuk dan Pilihan Kata, 2001:1). Abdullah Ambary membagi dua pengertian bahasa, yaitu: a. Menurut filsafat, bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan mempergunakan alat bunyi yang teratur, dan b) menurut ilmu bahasa : bahasa adalah lambang bunyi suara yang dihasilkan alat ucap manusia sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat (Intisari Tata Bahasa Indonesia, 1984:8).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi, pelambang pengertian, hasil ucapan, pikiran, dan perasaan dalam mengungkapkan suatu hal.

#### **B. Bahasa Daerah**

Bahasa Besemah dipakai sebagai alat komunikasi antara sesama orang Besemah. Pada umumnya bahasa Besemah dipakai oleh antarkeluarga dan sebagai



lambang identitas kebudayaan daerah pemakaiannya. Apabila orang Besemah berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal maka, mereka menggunakan bahasa Besemah. Bahasa Besemah sudah sering diteliti oleh beberapa tim peneliti. Peneliti pertama adalah Yuslizal Saleh dan kawan-kawan pada tahun 1977, dengan judul Struktur Bahasa Besemah. Kemudian yang kedua penelitian oleh Zainal Abidin Gaffar dan kawan-kawan pada tahun 1981, dengan judul Morfologi dan Sintaksis Bahasa Besemah, kemudian dilanjutkan peneliti lainnya dalam skripsi atau buku lainnya. “Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai penduduk asli daerah, biasanya dalam wilayah yang memakai macam-macam bahasa (bahasa Jawa, Sunda)”, (Surana 1987:39). Pendapat yang lain dinyatakan oleh Ambary (1983:112) “Bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan rakyat sehari-hari perlu mendapatkan tempat yang nasional”. Kata “Besemah” terkenal dengan kata “Pasemah” bahasa Besemah Pagaralam termasuk ke dalam dialek Besemah Tengah. Hal inilah berdasarkan pernyataan Aliana “Bahasa Besemah dapat dibedakan menjadi tiga dialek besar yaitu dialek Besemah Ulu Manak (Tanjung Sakti), Dialek Besemah Tengah dan Bahasa Besemah Dialek Besemah Ilir” (1985:7). Adapun Besemah Tengah meliputi Pagaralam, Jarai, Kota Agung, dan Pajar Bulan.

Proyek Penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, baik pusat maupun di daerah, telah banyak melakukan sistem morfologi verba. Adapun penelitian ini hanya membahas tentang petatah-petiti bagi bahasa Besemah yang digunakan di Kecamatan Dempo Tengah.

### C. Peribahasa

Sebagaimana yang telah diungkapkan di atas bahwa bahasa sebagai alat pengungkapan sesuatu. Pengungkapan tersebut berupa, saran, kritikan, nasehat, pertanyaan dan jawaban. Terkadang seseorang ingin menyampaikan suatu maksud namun tidak dapat disampaikan secara langsung, maka hal ini akan disampaikan melalui isyarat tertentu atau dalam bentuk kiasan, Penggunaan kiasan bertujuan untuk memperhalus suatu maksud. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ganda, "Bahasa kias yang digunakan untuk maksud tertentu disebut peribahasa", (1997:34).

Berdasarkan leksikalnya peribahasa bermakna, (1) Kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya dan biasa mengisahkan maksud yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku, (KBBI, 1990:671).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peribahasa adalah kelompok kalimat yang mengandung anti kias berupa perbandingan, perumpamaan, yang memiliki isi dan maksud yang bersifat universal atau turun-temurun.

#### 1. Jenis-jenis Peribahasa

Badudu menyatakan pengertian peribahasa dalam Triyono (1988:6) "yang dimaksud dengan peribahasa sebenarnya semua bentuk bahasa yang mengandung arti kiasan, di dalamnya termasuk, ungkapan berupa kata atau frase, perumpamaan, tamsil atau ibarat, petatah dan petitih. Jadi ke dalam peribahasa termasuk pula pepatah, yaitu klausa atau kalimat yang mengandung kiasan".

Berdasarkan pendapat Badudu di atas peribahasa dapat dipilih menjadi 3 bagian. Pertama, berupa idiom (ungkapan), kedua, perumpamaan, tamsil, ibarat atau perumpamaan, dan ketiga berupa petatah-petitih yang dalam penelitian disebut pepatah.

#### a. Ungkapan

Ungkapan disebut juga sebagai idiom. Ungkapan adalah gabungan atau kelompok kata yang menyatakan makna khusus dengan arti kias dan makna unsur-unsurnya menjadi kabur. Secara leksikologis (KBBI, 1990:1991), ungkapan adalah gabungan kata yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Akibat bergabungnya unsur-unsur pembentuknya muncullah makna baru. Makna baru inilah yang mengandung arti kiasan.

Contoh:

- 1) Air muka berseri-seri
- 2) Kambing hitam
- 3) Kopi pahit

Dalam menanggapi kalimat “kami disambutnya dengan air muka berseri-seri”, orang segera berasosiasi bahwa air muka berseri-seri menandakan kegembiraan. Berdasarkan asosiasi seperti itu, orang dapat menyatakan bahwa dirinya diterima dengan perasaan gembira. Dengan cara yang sama, ungkapan kambing hitam dan kopi pahit dapat diketahui maknanya. Begitu pula ungkapan-ungkapan yang lain.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, “air muka berseri-seri”, di wajah seseorang itu tercermin suatu kebahagiaan, begitu juga dengan “kambing hitam” dan “kopi pahit” dapat diketahui maknanya yaitu “kambing hitam”

menyalahkan orang lain, sedangkan “kopi pahit” tergantung dengan kalimat dan maksud ungkapan tersebut.

b. Perumpamaan

Peribahasa jenis ini berupa frase atau kalimat yang memiliki perbandingan dengan alam sekitar. Secara leksikologis (KBBI, 1990:989), perumpamaan disebut sebagai peribahasa yang berupa perbandingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1991:51) yang menyatakan bahwa perumpamaan ialah kalimat yang mengungkapkan atau kelakuan seorang dengan mengambil perbandingan dengan alam sekitar yang selalu didahului oleh kata-kata perbandingan. Sesuatu yang diumpamakan itu dapat berupa watak, sifat, atau keadaannya. Penandanya, antara lain, dapat dilihat dari penggunaan kata-kata *ibarat*, *laksana*, dan *seperti*.

Contoh:

- 1) Ibarat air di daun talas.
- 2) Laksana kera dapat bunga.
- 3) Seperti kacang lupa akan kulitnya.

Makna ibarat air di daun talas dapat diuraikan sebagai berikut. Orang tahu daun talas dan orang tahu bagaimana keadaan air yang jatuh di daun talas. Daun talas memiliki permukaan daun yang licin. Tetesan yang jatuh di daun talas akan segera jatuh ke tanah, tidak ada yang tertahan. Berdasarkan kenyataan ini orang akan menerka maknanya, yakni menasehati seseorang yang tidak peduli. Nasehat berlalu tanpa bekas, begitu juga untuk mencari makna perumpamaan yang lainnya, dapat dianalogikan serta diasosiasikan terhadap kejadian-kejadian yang terdapat di alam sekitar.



### c. Pepatah

Secara leksikologis (KBBI, 1990:666) pepatah adalah peribahasa yang mengandung nasihat atau ajaran dari orang tua-tua (biasanya dipakai untuk mematahkan lawan bicara). Pepatah dapat pula dikatakan sebagai kiasan yang dinyatakan dengan kalimat selesai, tetapi seolah-olah dipatah-patahkan (Tarigan, 1991:518). Maksudnya, kalimat yang disampaikan seolah-olah telah putus dan habis, namun ternyata masih dilanjutkan dengan bagian yang lain lagi berbagai penjelasannya. Yang dikiaskannya berupa keadaan atau kelakuan seseorang. Pepatah sering digunakan untuk menyampaikan nasihat atau ajaran atau pesan moral lewat proses peneladanan. Pesan moral disampaikan dalam bentuk kalimat yang berupa suatu kebenaran yang nyata dan tegas, biasanya dalam bentuk kias.

Contoh:

- 1) Sekali merangkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui.
- 2) Anak dipangkuan dilepaskan, buruk dirimba disusul.
- 3) Berjalan pelihara kaki, berbicara pelihara lidah.

Dalam pepatah *merangkuh dayung, dua tiga pulau terlampaui*, terdapat kata kunci *dua tiga pulau terlampaui*. Urutan kata *merangkuh dayung* bermakna mendayung perahu supaya maju. Merangkuh dayung adalah kegiatan atau pekerjaan. Urutan kata *dua tiga pulau terlampaui* bermakna dua tiga pekerjaan dapat dikerjakan, misalnya sambil memanaskan air, mencuci, sekaligus menerima telepon sahabat.



## 2. Makna, Fungsi, dan Nilai dalam Peribahasa

Bahasa merupakan sistem tanda. Unsur-unsur bahasa yang membentuk peribahasa, baik yang berupa kata, frase, maupun kalimat yang disebut sebagai tanda. Sebagai suatu tanda, bahasa mewakili sesuatu yang lain yang disebut makna. Nurgiyantoro menyatakan, “Bahasa merupakan sistem tanda. Unsur-unsur bahasa yang membentuk peribahasa, baik berupa kata, frase, maupun kalimat yang disebut sebagai tanda. Sebagai suatu tanda, bahasa mewakili sesuatu yang lain yang disebut makna”, (2000:39).

Peribahasa disampaikan dalam bentuk kias, untuk memahami pengungkapan-pengungkapan bahasa kias, diperlukan perhatian tersendiri, terutama untuk mengungkapkan pesan apa sesungguhnya yang dimaksudkan. Dalam hal ini, Alternberd (dalam Pradopo, 2000:224) menyatakan bahwa bahasa-bahasa kias itu mempertalikan sesuatu dengan cara menghubungkannya dengan sesuatu yang lain. Oleh sebab itu, seseorang harus menghubungkan dengan makna sebenarnya yang tersirat di balik itu.

Setelah mengasosiasikan dengan kenyataan yang sebenarnya dan dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman, makna yang tersirat di dalam peribahasa dapat diterka. Sesuatu yang tersirat itu berupa gagasan-gagasan, konsep-konsep atau ide-ide penutur, sehingga dapat dikatakan bahwa makna adalah unsur konseptual, gagasan atau ide yang terkandung di dalam suatu ungkapan (peribahasa) dan konsep, gagasan, ide tersebut tidak dinyatakan secara langsung.

Selanjutnya fungsi sebuah tuturan (peribahasa) berhubungan dengan daya pengaruh atau efek yang ditimbulkan atau sesuatu yang ingin dicapai bagi yang

mendengarnya, yaitu berhubungan dengan tindakan atau perbuatan yang akan dilakukan oleh si penerima pesan (audiens) setelah mendengar tuturan (peribahasa) yang dituturkan.

Nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kehidupan. Tata nilai erat kaitannya dengan sisi kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan manusia lain di luar dirinya, antara lain keluarga, masyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara, juga dalam beragama. Bila tata nilai telah dipatuhi dan diterapkan dalam kehidupan, benturan-benturan atau konflik dapat dihindari.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan alternatif yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Dalam hal ini Arikunto (1988:137) berpendapat, "Metode adalah cara memperoleh data."

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini diambil berdasarkan data yang akan diperoleh dari hasil penelitian melalui angket, rekaman, dan wawancara. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai penggunaan pepatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah. Menurut Sudaryanto (1986:62) "Istilah deskriptif itu menyatakan bahwa penelitian semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada."

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri, tidak berdasarkan pada kenyataan di luar sastra (Djamaris, 1993:4).

Penulis menggunakan pendekatan struktural karena ingin mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan penggunaan pepatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Ibnu, 2003:8).

Melalui jenis penelitian ini, penulis ingin membicarakan penggunaan petatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah, selanjutnya ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti ini untuk memperoleh dan mengumpulkan data mengenai penggunaan petatah petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah dengan terlaksananya penelitian ini peneliti sebelumnya meminta izin riset dari fakultas untuk mengambil data mengenai penggunaan petatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah.

### **D. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kecamatan Dempo Tengah Kota Palembang yang terletak di sebelah utara Kota Palembang dengan jarak tempuh lebih kurang sembilan jam.

### **E. Sumber Data**

Menurut Arikunto (2006:129) "Sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh." Sumber data merupakan bahan yang dapat menunjukkan hasil dari penggunaan petatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan yang ada di Kecamatan Dempo Tengah.

Bahasa Besemah terdiri atas tiga dialek, yaitu bahasa Besemah dialek Besemah Tengah, bahasa Besemah dialek Besemah Ulu Manak, dan bahasa Besemah dialek Besemah Ilir. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bahasa Besemah dialek Besemah Tengah, yang mencakup Kota Pagaralam, Kecamatan Jarai, Kecamatan Kota Agung, Kecamatan Kikim, dan marga Besemah Air Keruh dalam Kecamatan Ulu Musi. Adapun kriteria sumber data adalah

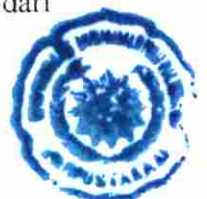
- 1) Penutur asli bahasa Besemah dialek Besemah Tengah;
- 2) Tokoh masyarakat yang dipandang banyak mengetahui tentang bahasa Besemah;
- 3) Tinggal di daerah pedesaan, belum dipengaruhi bahasa lain;
- 4) Laki-laki atau perempuan;
- 5) Berstatus sosial sebagai petani, guru, atau alim ulama;
- 6) Usia di atas 25 tahun;
- 7) Tidak memiliki kelainan alat ucap atau tuturan.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Observasi**

"Observasi adalah pengamatan langsung pada suatu objek yang akan diteliti" (Keraf, 1994:162). Observasi ini penulis lakukan di Kecamatan Dempo Tengah untuk melihat keadaan atau situasi sosial budaya masyarakat setempat dan peninjauan untuk mencari fasilitas serta bantuan yang mungkin dapat diperoleh dari masyarakat setempat dan pejabat yang berwenang di Kecamatan Dempo Tengah. Selain itu, dari



hasil observasi ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang siapa yang dijadikan informan.

## **2. Perekaman**

"Perekaman adalah proses, cara pembuatan rekaman" (Poerwadarminta, 1996:812). Penulis dalam melakukan penelitian dengan cara merekam pada saat informan atau penutur asli menuturkan penggunaan petatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah.

Penulis menggunakan rekaman dengan Walkman Clarity CM-53 18 DL dan Walkman Clarity SP-660 RC. Kaset yang digunakan Sony ZX C-60 ZXA (60). Rekaman ini dilakukan kepada responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria.

## **3. Angket**

"Angket adalah pertanyaan tertulis untuk mengetahui sesuatu dari seseorang atau kelompok, pertanyaan itu dijawab secara tertulis" (Keraf, 1984:161). Pendapat serupa dikemukakan oleh Arikunto (1993:124) "Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden".

## **4. Korpus**

Teknik korpus adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan seperangkat kalimat dalam bahasa Indonesia, kemudian diubah menjadi bahasa Besemah. Korpus bertujuan untuk melengkapi data, atau sebagai data sekunder.

## **G. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan cara diklasifikasikan dan ditranskripsikan dalam bentuk naskah. Adapun tahapan analisis data sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan kembali data dari informan;
- 2) Pengklasifikasian masing-masing data;
- 3) Transkripsi data;
- 4) Pembahasan; dan
- 5) Menyimpulkan data yang telah diolah.

## **H. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pengecekan keabsahan temuan tentang penggunaan petatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah ini diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian yang datanya merupakan hasil dari informan berupa penggunaan petatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

1. Tahap Persiapan
  - a. Mempersiapkan administrasi
  - b. Observasi ke lokasi lapangan
  - c. Menyusun rancangan penelitian

- d. Menemui informan
  - e. Konsultasi kepada dosen pembimbing
2. Tahap Pengumpulan Data
- a. Mengumpulan data
  - b. Mentranskripsikan data lebih lanjut
  - c. Mengidentifikasi data
  - d. Konsultasi dengan dosen pembimbing
3. Tahap Pengelompokan Data
- a. Mengelompokkan data yang telah terkumpul
  - b. Menganalisis data yang telah terkumpul
  - c. Mengadakan pemeriksaan data yang terkumpul
  - d. Menafsirkan dan menyimpulkan data yang ada
  - e. Mengadakan perbaikan terhadap data yang ada
  - f. Bimbingan dengan dosen pembimbing
4. Tahap Penyusunan Naskah
- a. Menyusun naskah skripsi bab demi bab
  - b. Memperbaiki dan menyusun kembali naskah skripsi
  - c. Memperoleh naskah skripsi
  - d. Mengadakan naskah skripsi
  - e. Mengadakan bimbingan dengan dosen pembimbing
  - f. Menjilid sesuai dengan ketentuan



## ° BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Paparan Data

Hasil penelitian ini merupakan hasil pengumpulan data di lapangan dengan cara perekaman data. Data dari Analisis Petatah-Petiti Baghi Besemah di Kecamatan Dempo Tengah ditranskripsikan ke dalam bahasa daerah kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dari data tersebut dapat diungkapkan mengenai Petatah-Petiti Baghi di Kecamatan Dempo Tengah.

#### 1. Deskripsi Data

##### a. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung daerah yang menjadi objek penelitian dengan tujuan mencari informasi tentang Petatah-Petiti Baghi di Kecamatan Dempo Tengah. Adapun daerah yang diteliti adalah di Desa Jangga, Semidang Alas dan Pelang Kenidai. Ketiga dusun tersebut dipilih karena: 1) Daerah tersebut terletak di pedesaan yang belum terpengaruh bahasa asing, 2) Suku asli Besemah, 3) Di daerah tersebut masih banyak penutur asli bahasa Besemah "*Jurai Tue*".

Dari jumlah keseluruhan penduduk tersebut 100% memeluk agama Islam dan mata pencahariannya 85% petani. Dalam observasi ini penulis mengambil 10 orang untuk menjadi sumber data atau informan yang

merupakan pemangku adat, tokoh masyarakat, dan *Jurai Tue*. Lebih jelas nama-nama sumber data dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 1**  
**Sumber Data Penelitian**

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	Al Muhadi	52 tahun	Tani	Semidang Atas
2	Tafsir	60 tahun	Tani	Semidang Atas
3	Radion	70 tahun	Tani	Semidang Atas
4	Ronani	53 tahun	Tani	Semidang Atas
5	Almin	29 tahun	Tani	Semidang Atas
6	Yurman	45 tahun	PNS	Pelang Kenidai
7	Awaludin	67 tahun	Tani	Pelang Kenidai
8	Rusdi	68 tahun	Tani	Pelang Kenidai
9	Jaman	70 tahun	Tani	Jangga
10	Semanap	75 tahun	Tani	Jangga

#### **b. Data Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk instrumen sebanyak 10 pertanyaan. Informan yang telah ditetapkan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam instrumen

### c. Rekaman

Rekaman dilakukan berdasarkan instrumen yang telah disusun dengan menggunakan alat perekam *tape recorder*, dan menggunakan kaset dengan ukuran C60 sebanyak satu buah kepada penutur asli masyarakat Kecamatan Dempo Tengah.

### d. Angket

“Angket adalah pertanyaan tertulis untuk mengetahui sesuatu dari seseorang atau kelompok, pertanyaan itu dijawab secara tertulis” (Gorys Keraf, 1984: 161). Pendapat serupa dikemukakan oleh Arikunto (1993:124) “Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”. Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan angket langsung yang berkaitan dengan penggunaan Petatah-Petiti Baghi yang digunakan di Kecamatan Dempo Tengah.

Data wawancara dan angket diperoleh dari informan tentang Petatah-Petiti Baghi bahasa Besemah yang berupa pertanyaan yang telah disiapkan dalam bentuk instrumen sebanyak 10 pertanyaan, terdiri dari 9 soal pilihan ganda dan 1 soal berbentuk korpus.

1. Apakah dalam menyampaikan nasehat kepada anak, keluarga dan masyarakat masih menggunakan Petatah-Petiti Baghi?

a. Ya

b. Tidak

c. Kadang-kadang



2. Adakah usaha pelestarian Petatah-Petiti Baghi dilingkungan Anda?
- a. Ada                      b. Tidak                      c. Pernah ada
3. Adakah kesulitan yang dialami anak, keluarga, atau masyarakat dalam memahami maksud Petatah-Petiti Baghi yang disampaikan?
- a. Ada                      b. Tidak                       c. Mudah dipahami
4. Apakah Petatah-Petiti Baghi yang digunakan sebagai media penyampaian pesan moral dalam komunikasi ?
- a. Ya                       b. Kadang-kadang                      c. Tidak
5. Apakah Petatah-Petiti Baghi merupakan media penyampaian moral, sebagai wujud pelestarian kebudayaan Besemah?
- a. Ya                       b. Tidak                      c. Kadang-kadang
6. Apakah Anda adalah penutur asli bahasa Besemah?
- a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang
7. Apakah Anda memahami bahasa Besemah terutama Petatah-Petiti Baghi?
- a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang
8. Apakah Saudara sering menggunakan Petatah-Petiti Baghi bahasa Besemah dalam pergaulan sehari-hari?
- a. Ya                      b. Tidak                       c. Kadang-kadang
9. Apakah Saudara sering mendengar Petatah-Petiti Baghi bahasa Besemah digunakan jika berpidato di depan masyarakat?
- a. Ya                       b. Kadang-kadang                      c. Tidak

10. Cocokkan kalimat bahasa Indonesia yang ada dalam kolom kiri ke dalam bahasa Besemah yang ada kolom kanan.

a. Mari ikut saya ke dapur	<i>Palah milu aku beruge</i>
b. Nenek sedang menganyam tikar	<i>Nenek dang ngayam lapik</i>
c. Kami sedang bercengkerama di teras rumah	<i>Kami becerite di berende</i>
d. Pagar Alam menjadi daerah tujuan wisata	<i>Pagar Alam jadi daerah tujuan wisata</i>
e. Dua puluh orang sedang membangun jembatan	<i>Due puluh uhang dang mbuat jambat</i>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Petatah-Petiti Baghi bahasa Besemah masih digunakan oleh masyarakat sebagai nesehat-nasehat untuk digunakan orang di dalam pergaulan sehari-hari dan juga ketika berpidato di depan masyarakat.

## B. Temuan Penelitian

Untuk mendapatkan data mengenai Petatah-Petiti Baghi bahasa Besemah di Kecamatan Dempo Tengah, peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara diperoleh 40 Petatah-Petiti Baghi bahasa Besemah. Adapun paparan Petatah-Petiti Baghi bahasa Besemah di Kecamatan Dempo Tengah tersebut sebagai berikut :

### 1. *Serincung mbak li tabung.*

Artinya: sama miring, sama lurus, seakan rapi di dalam tabung.

2. *Seghepat mbak dikulagh.*

Artinya: Lurus seakan-akan dipadu atau ditata

3. *Seganti setungguan.*

Artinya: saling tolong-menolong, saling menanti dalam suasana hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

4. *Janji nunggu kate betaruk.*

Artinya: Janji menunggu, perkataan ada taruhnya (jaminannya).

5. *Utang mbayar piutang tagih.*

Artinya: hutang dibayar piutang ditagih.

6. *Nde jeme nde jeme, nde engkoq nile engkoq.*

Artinya: milik orang lain, adalah milik orang, milik saya adalah kepunyaan saya.

7. *Serame beghagih.*

Artinya: Milik bersama berbagi.

8. *Ndepat balikkah.*

Artinya: menemukan sesuatu yang bukan milik kita, harus dikembalikan.

9. *Bekate jangan nyinggung.*

Artinya: berkata-kata jangan menyinggung.

10. *Ngenjuk jangan tighak.*

Artinya: memberi jangan sisa.

11. *Ikan mati jangan dik ngambik aguq bedusun jangan dik milu.*

Artinya: apabila ada ikan mati jangan tidak mengambil, apabila ada kegiatan masyarakat jangan ditinggalkan.

12. *Jeme berandai milu panjang.*

Artinya: orang barbaris ikut panjang.

13. *Selandak selindip tige segimbar rangge gipe.*

Artinya: yang utama harus mau (*ndak'e*), merendahkan hati, tiga serumpun dengan orang kaya pemurah atau penolong.

14. *Kesendap kedua indip ketige pribase.*

Artinya: kesatu rendah kedua halus ketiga pribahasa.

15. *Empuk dik ka ngiluk'i jangan merusak jadilah.*

Artinya: jika tidak bisa memperbaiki, jangan merusak sudah cukup.

16. *Jangan ngeghuh ulu mandian.*

Artinya: jangan membuat keruh air hulu tempat orang mandi.

17. *Jangan meghebe jalan kayak.*

Artinya: jangan memagar, memberi aral jalan ke sungai.

18. *Jangan nube ulu mandian.*

Artinya: jangan menebar tuba (racun) di hulu tempat mandi.

19. *Jangan meghebe jalan kume.*

Artinya: jangan memberi pagar, kandang, aral jalan ke huma (kebun).

20. *Jangan nepuk ayik di dulang.*

Artinya: jangan menepuk air di dulang.

21. *Jangan nyimbari batu di ayik.*

Artinya: jangan mengguyur dengan air batu di dalam sungai.

22. *Jangan nutuh ghanting peninggihan.*

Artinya: jangan memotong, memangkas ranting tempat bertengger.

23. *Jangan manahka batu mbajiklah tangan.*

Artinya: jangan lempar batu sembunyi tangan.

24. *Jangan ngunting kain dalam lipatan.*

Artinya: jangan menggunting kain dalam lipatan.

25. *Jangan nunjukje ghiji bekait.*

Artinya: jangan menunjuk jeriji berkait.

26. *Jangan kapak keluagh tumbuh ke dalam.*

Artinya: jangan tebas keluar tumbuh ke dalam.

27. *Jangan muang bayang merampas jungut.*

Artinya: jangan membuang bayang merampas setiap sudut.

28. *Seganti setungguan, sepapah sebimbangan.*

Artinya: saling tolong menolong, saling menunggu/menanti, sejalan dan bergandengan tangan.

29. *Tunduk lie dalam timbul luagh.*

Artinya: Tunduk ke dalam dan muncul ke luar.



30. *Jangan manakah batu ke luagh.*

Artinya: jangan melempar batu ke luar.

31. *Jangan nundekah kehe naik akagh.*

Artinya: jangan mengajari kera atau monyet naik akar.

32. *Tangis mati nga tangis idup.*

Artinya: tangis kematian dan tangis kelahiran.

33. *Dik tau urung nga kene urung.*

Artinya: tidak bisa batal dan kenal batal.

34. *Ganti nga keganti.*

Artinya: sifat tolong menolong dan kewajiban tolong menolong.

35. *Ukur setempap nga sekilan.*

Artinya: ukur selebar telapak tangan, dengan satu jengkal.

36. *Jangan ndak lemak dik bemule.*

Artinya: jangan mau senang tanpa sebab.

37. *Jangan nginak bemate buluh, jangan nengagh nelinge bake.*

Artinya: jangan memandang memakai mata bambu, jangan mendengar dengan telinga keranjang (*bake*).

38. *Jangan meghaup enggan siku ati tangan dik beghisi.*

Artinya: jangan mengambil sampai ke siku telapak tangan tidak berisi.

39. *Kebile galak janggan ige, kebile dindak bidikah dikit.*

Artinya: ketika mau jangan terlalu, ketika tidak mau sembunyikan sedikit.

40. *Jangan luk lemanng ai daun pisang, angkat dikit lak nak nguntul.*

Artinya: jangan seperti lemanng di daun pisang baru hangat sedikit sudah muncul (keluar).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Data Rekaman**

Proses rekaman dilakukan siang hari dengan menggunakan Walkman Recorder SP. 660 RC dan Clarity CM-53 18 DL. Kaset yang digunakan Sony ZX C-60. Setelah data diperoleh kemudian ditranskripkan dalam bentuk naskah. Dari hasil transkrip data rekaman, diperoleh 40 Pepatah-Petiti Baghi yang lazim digunakan di Kecamatan Dempo Tengah.

Berikut ini Pepatah-Petiti Baghi yang diperoleh dari proses rekaman dan penulisan langsung.

##### **1. *Serincung mbak li tabung***

Artinya: sama miring, sama lurus, seakan rapi di dalam tabung.

Penjelasan:

- Adapun yang dilakukan oleh seseorang yang baik hatinya, akan selalu sesuai dengan keadaan.
- Anjuran hendaklah berbuat serasi seimbang dan tepat suasana.

##### **2. *Seghepat mbak dikulagh***

Artinya: Lurus seakan-akan dipadu atau ditata

Penjelasan:

- Suatu keadaan atau suasana yang penuh keakraban, kekeluargaan, padahal belum terlalu kenal atau belum memahami lebih mendalam satu sama lainnya.
- Suatu keadaan yang tak terduga begitu baik hasilnya.

### 3. *Seganti setungguan.*

Artinya: saling tolong-menolong, saling menanti dalam suasana hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Penjelasan:

- Saling membantu dalam masyarakat dan keluarga, toleransi dan tenggang rasa
- Memiliki sifat dan sikap sebagai makhluk sosial, yakni tidak dapat hidup tanpa orang lain.

### 4. *Janji nunggu kate betaruk.*

Artinya: Janji menunggu, perkataan ada jaminannya.

Penjelasan :

- Jika berjanji jangan diingkari atau munafik, perkataan bertaruh dengan kejujuran.
- Apabila berjanji harus ditepati dan berkata harus jujur, benar atau objektif.

### 5. *Utang mbayar piutang tagih.*

Artinya: hutang dibayar piutang ditagih.

Penjelasan :

- Apabila mempunyai hutang maka harus dibayar, dan jika orang lain mempunyai hutang kepada kita wajib mengingatkan.
- Jangan menganggap enteng perkara hutang-piutang, karena hal tersebut akan dibawa mati, dan akan diminta pertanggung jawaban di akhirat.



6. *Nde jeme nde jeme, nde engkoq nile engkoq.*

Artinya: milik orang lain, adalah milik orang, milik saya adalah kepunyaan saya.

Penjelasan :

- Jangan mengganggu hak orang lain dan hak kita pun jangan diganggu orang.
- Harus dapat membedakan milik pribadi dan kepunyaan orang lain.

7. *Serame beghagih.*

Artinya: Milik bersama berbagi.

Penjelasan :

- Apabila memiliki barang atau tempat, maka harus berbagi atau bergiliran dalam menggunakannya.
- Jangan memakan atau menggunakan sesuatu sendirian, yang merupakan hak orang lain juga.

8. *Ndepat balikkah.*

Artinya: menemukan sesuatu yang bukan milik kita, harus dikembalikan.

Penjelasan:

- Jika kita menemukan suatu barang yang bukan milik kita, dan kita tahu pemiliknya maka harus kita kembalikan.
- Jangan menganggap milik sendiri barang orang yang hilang. Barang temuan harus dikembalikan kepada pemiliknya.

9. *Bekate jangan nyinggung.*

Artinya: berkata-kata jangan menyinggung.

Penjelasan :

- Jika berkata-kata jangan sampai menyinggung atau melukai perasaan orang lain.
- Anjuran kepada kita agar bertutur sapa halus, sopan dan santun. Perkataan jangan sampai menyebabkan orang tersinggung.

**10. *Ngenjuk jangan tighak.***

Artinya: memberi jangan sisa.

Penjelasan :

- Jika akan memberi sesuatu kepada orang lain jangan sisa kita.
- Dalam memberikan sesuatu berikanlah yang baik dan harus dengan ikhlas, berikanlah yang bermanfaat.

**11. *Ikan mati jangan dik ngambik aguq bedusun jangan dik milu.***

Artinya: apabila ada ikan mati jangan tidak mengambil, apabila ada kegiatan masyarakat jangan ditinggalkan.

Penjelasan :

- Dalam hal kebaikan boleh kita meniru atau berlomba-lomba, dan di setiap kegiatan bermsyarakat jangan sampai tidak ikut.
- Anjuran agar kita menjalin kebersamaan dalam hal-hal kebaikan, dan harus bersatu dalam setiap kegiatan.

**12. *Jeme berandai milu panjang.***

Artinya: orang berbaris ikut panjang.

Penjelasan :

- Dalam hal kebaikan dan bermasyarakat marilah kita ikut gotong-royong atau beramai-ramai mengerjakan sesuatu.
- Anjuran agar kita berlomba-lomba dalam kebaikan, muamalah, prestasi akademik dan kehidupan bermasyarakat.

**13. *Selandak selindap tige segimbar rangge gipe.***

Artinya: yang utama harus mau, merendahkan hati, tiga serampun dengan orang kaya pemurah atau penolong.

Penjelasan :

- Jika ingin berbuat baik kepada orang lain kerjakanlah selagi kita mampu dan mempunyai harta. Walaupun kita orang kaya bersifatliah rendah hati dan mau menolong.
- Anjuran agar kita mampu menempatkan diri dalam masyarakat, dengan tidak membedakan stratifikasi sosial.

**14. *Kesendap kedua indip ketige pribase.***

Artinya: kesatu rendah kedua halus ketiga pribahasa.

Penjelasan :

- Anjuran agar rendah hati, halus tutur bahasa dan perbuatan mulia.
- Kunci dalam pergaulan adalah bertutur sapa dengan baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

**15. *Empuk dik ka ngiluk'i jangan merusak jadilah.***

Artinya: jika tidak bisa memperbaiki, jangan merusak sudah cukup.

Penjelasan :

- Dalam kehidupan jangan sampai kita merusak tatanan, padahal tidak bisa membenahi suatu keadaan, suasana, atau suatu tempat.
- Anjuran agar kita jangan menambah beban bagi orang lain, padahal kita sendiri belum mampu membuat hal yang serupa dengan karya orang lain.

**16. *Jangan ngeghuh ulu mandian.***

Artinya: jangan membuat keruh air di hulu tempat orang mandi.

Penjelasan :

- Dalam kehidupan ini, jangan sampai kita menebar keburukan, kejahatan dilingkungan orang banyak.
  - Anjuran agar kita tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang banyak.
- Tempat mandi adalah perumpamaan kemaslahatan hajat hidup orang banyak.

**17. *Jangan meghebe jalan kayik.***

Artinya: jangan memagar, memberi aral jalan ke sungai.

Penjelasan :

- Jangan menghalangi orang berbuat baik, menekan orang lain untuk tidak melakukan hal-hal yang mulia.
- "Kayik" artinya ke tempat mandi, yakni sungai atau pancuran. Pancuran atau sungai merupakan khiasan, yakni tempat yang bermanfaat bagi masyarakat, jangan sampai kita menghalangi amalan orang lain.

### 18. *Jangan nube ulu mandian.*

Artinya: jangan menebar racun di hulu tempat mandi.

Penjelasan :

- Dalam msyarakat jangan sampai kita menjadi racun bagi masyarakat, yakni menyebarkan fitnah, provokator atau dalang semua anarkis.
- Larangan menebar maksiat, mudorat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### 19. *Jangan meghebe jalan kume.*

Artinya: jangan memberi pagar, kandang, aral jalan ke kebun.

Penjelasan :

- Membatasi orang mencari nafkah adalah hal yang sangat dilarang ini mencerminkan sifat iri dan dengki.
- Larangan mengganggu orang untuk berkarya, mencari nafkah, dan jalan orang menuju kesuksesan

### 20. *Jangan nepuk ayik di dulang.*

Artinya: jangan menepuk air di dulang.

Penjelasan :

- Perumpamaan bagi orang yang mencela perbuatan sendiri, dan mengupat diri sendiri.
- Larangan mencela, mengupat apa yang menjadi aib sendiri. Sifat seperti ini sama artinya menganjurkan berbuat baik tetapi ia sendiri tidak melakukannya.



**21. *Jangan nyimburi batu di ayik.***

Artinya: jangan mengguyur dengan air batu di dalam sungai.

Penjelasan :

- Jangan melakukan perbuatan sia-sia, mubazir. Misalnya mengajak orang menanam kopi padahal harga kopi tidak pernah stabil dan hasilnya tidak memadai.
- Larangan untuk menambahkan apa yang sudah ada, padahal hal tersebut tidak lagi dibutuhkan.

**22. *Jangan nutuh ghaning peninggihan.***

Artinya: jangan memotong, memangkas ranting tempat bertengger.

Penjelasan :

- Perumpamaan bagi orang yang suka mengganggu kedudukan orang lain, mengganggu kesehatan dan kesenangan orang lain.
- Larangan memiliki sifat usil, iri, dengki terhadap kemajuan, kesenangan atau keberhasilan orang lain.

**23. *Jangan manahka batu mbajiklah tangan.***

Artinya: jangan lempar batu sembunyi tangan.

Penjelasan :

- Larangan bersifat pengecut, tidak mengikuti perbuatan yang telah dilakukan.
- Jangan membuat kerusakan dan kerugian bagi orang lain, jika tidak mampu dan tidak mau bertanggung jawab.



**24. *Jangan ngunting kain dalam lipatan.***

Artinya: jangan menggunting kain dalam lipatan.

Penjelasan :

- Larangan melakukan provokasi, tukang fitnah, merusak sebuah tatanan atau suasana yang kondusif dalam masyarakat.
- Hindarilah sifat buruk yang bertujuan memanfaatkan suasana untuk mencapai tujuan pribadi.

**25. *Jangan nunjukje ghiji bekait.***

Artinya: jangan menunjuk jeruji berkait.

Penjelasan :

- Perumpamaan bagi orang yang selalu ingin untung meskipun di atas penderitaan orang lain.
- Larangan menuding orang, untuk mencapai maksud buruk yang telah direncanakan. Ingin selalu menang disetiap perkara yang dialami.

**26. *Jangan kapak keluagh tumbuh ke dalam.***

Artinya: jangan tebas ke luar tumbuh ke dalam.

Penjelasan :

- Larangan menebar mudorat dengan memanfaatkan kelemahan orang lain. Dan suka berjanji tapi tidak ditepati.

**27. *Jangan muang bayang merampas jungut.***

Artinya: jangan membuang bayang merampas setiap sudut.

Penjelasan :

- Larangan mengambil hal orang lain tanpa izin pemilik. Misalnya orang yang senang menggeser tanah atau letak suatu bangunan.

**28. *Seganti setungguan, sepapah sebimbangan.***

Artinya: saling tolong menolong, saling menunggu atau menanti, sejalan dan bergandengan tangan.

Penjelasan :

- Anjuran agar kompak, budaya gotong rotong, saling membantu dalam setiap aspek kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat.

**29. *Tunduk lie dalam timbul luagh.***

Artinya: Tunduk ke dalam dan muncul ke luar.

Penjelasan :

- Sifat tercela seperti munafik atau bermuka dua sangat dibenci oleh Allah dan sesama manusia.
- Larangan berkata-kata ingkar, lain dimulut, lain dihati. Sifat ini menimbulkan perpecahan atau mudorat bagi manusia.

**30. *Jangan manakah batu ke luagh.***

Artinya: jangan melempar batu ke luar.

Penjelasan :

- Celakalah bagi orang yang senang membuka aib dirinya sendiri maupun aib keluarga.
- Larangan menceritakan kekurangan keluarga dan dirinya sendiri kepada orang lain. Larangan bagi orang yang senang membericarakan orang lain.

**31. *Jangan nundekah keghe naik akagh.***

Artinya: jangan mengajari kera atau monyet naik akar.

Penjelasan :

- Perumpamaan bagi orang yang menjadi biang keburukan. Pencetus sebuah perbuatan atau perkataan tercela.
- Larangan berbuat buruk dalam masyarakat, padahal walaupun tidak diberi contoh orang lain pun sudah tahu bahwa yang kita lakukan adalah hal yang salah.

**32. *Tangis mati nga tangis idup.***

Artinya: tangis kematian dan tangis kelahiran.

Penjelasan :

- Setiap manusia akan mengalami dua hal kelahiran dan kematian jadi kita harus tolong menolong sebab hidup hanya serba sementara.
- Anjuran agar kita saling memahami dalam suka dan duka antar sesama manusia.

**33. *Dik tau urung nga kene urung.***

Artinya: tidak bisa batal dan kenal batal.

Penjelasan :

- Dalam kehidupan ada saja rencana manusia yang tidak bisa dilaksanakan dan sebaliknya apa pula yang tidak bisa dibatalkan. Misalnya, perkara jodoh, rejeki, dan kematian
- Kita harus siap menerima segala kemungkinan yang terjadi dalam kehidupan ini

#### 34. *Ganti nga keganti.*

Artinya: sifat tolong menolong dan kewajiban tolong menolong.

Penjelasan :

- Dalam masyarakat kita harus tolong menolong, jangan merasa acuh dengan beban yang dialami tetangga atau keluarga kita.
- Anjuran menanamkan sifat toleransi, tolong menolong dan tenggang rasa dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 35. *Ukur setempap nga sekilan.*

Artinya: ukur selebar telapak tangan dengan satu jengkal.

Penjelasan :

- Kita harus dapat membedakan keluarga, famili dan pergaulan.
- Anjuran untuk dapat memahami batasan-batasan garis keturunan dalam melakukan suatu hal.

#### 36. *Jangan ndak lemak dik bemule.*

Artinya: jangan mau senang tanpa sebab.

- Jangan bermalas-malasan sebab tidak ada manusia yang langsung hidup senang tanpa usaha.

- Anjuran agar kita berusaha dalam segala hal, jangan hanya menunggu suratan nasib saja.

**37. *Jangan nginak bemate buluh, jangan nengagh nelinge bake.***

Artinya: jangan memandangi memakai mata bambu, jangan mendengar dengan telinga keranjang (*bake*).

Penjelasan :

- Dalam memandangi dan mendengar jangan sampai melukai perasaan orang lain, yang mengakibatkan orang rugi.
- Jangan menatap sinis orang lain dan jangan mendengarkan setiap pembicaraan orang lain. Usil dengan pekerjaan orang lain adalah perbuatan tercela.

**38. *Jangan meghaup enggan siku ati tangan dik beghisi.***

Artinya: jangan mengambil sampai ke siku telapak tangan tidak berisi.

Penjelasan :

- Sifat serakah tidak berguna dan sangat bertentangan dengan hukum Tuhan, dan norma masyarakat.
- Larangan untuk melakukan perbuatan yang berlebihan namun tidak membawa manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

**39. *Kebile galak jangan ige, kebile dindak bidikah dikit.***

Artinya: ketika mau jangan terlalu, ketika tidak mau sembunyikan sedikit.

Penjelasan :

- Saat kita senang jangan terlalu atau berlebihan, tetapi jika tidak suka jangan terlalu nampak.
- Bersikaplah wajar baik tutur sapa, maupun tingkah laku dalam suasana senang dan tidak senang.

**40. *Jangan luk leman di daun pisang, angat dikit lak nak nguntul.***

Artinya: jangan seperti leman di daun pisang baru hangat sedikit sudah muncul (keluar).

Penjelasan :

- Jangan terlalu mengejar popularitas dan eksistensi diri, padahal tidak sesuai dengan kemampuan.
- Tidak mudah menjadi orang terkenal, jadi bekalilah diri dengan ilmu dan keterampilan yang cukup

## **5.2 Analisis Data Angket**

Data angket dianalisis dengan cara mengklasifikasikan masing-masing jawaban yang sama. Kemudian jawaban tersebut dipersentasikan. Jumlah butir tersebut berkenaan dengan penggunaan Pepatah-Petiti Baghi, pelestarian Pepatah-Petiti Baghi sebagai kebudayaan Besemah, dan fungsi Pepatah-Petiti Baghi dalam komunikasi.

### **Pertanyaan nomor 1**

Apakah dalam menyampaikan nasehat kepada anak, keluarga atau masyarakat, masih menggunakan Pepatah-Petiti Baghi.

### **Jawaban**

- a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang

jawaban 10 informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 2**  
**Jawaban Angket Nomor 1**

No	Option Jawaban	Jumlah	Persentase
1	A	2	20%
	B	7	70%
	C	1	10%
Jumlah		10	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab B, dengan jumlah persentase jawaban 70%, yakni: tidak. Jadi dapat disimpulkan masyarakat Kecamatan Dempo Tengah tidak menggunakan Pepatah-Petiti Baghi dalam menyampaikan nasehat kepada anak, keluarga, atau masyarakat.

**Pertanyaan nomor 2**

Adakah usaha pelestarian Petatah-Petiti Baghi di lingkungan Anda?

**Jawaban**

a. Ada                      b. Tidak                      c. Pernah ada

Jawaban 10 informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3**  
**Jawaban Angket Nomor 2**

No	Option Jawaban	Jumlah	Persentase
2	A	8	80%
	B	0	0%
	C	2	20%
Jumlah		10	100%



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab A, dengan jumlah persentase jawaban 80% yakni: ada. Jadi dapat disimpulkan, masyarakat Kecamatan Dempo Tengah masih menggunakan Pepatah-Petiti Baghi sebagai usaha pelestarian kebudayaan Besemah. Selain dari itu juga dibentuk lembaga adat, yang bertugas mengatur norma-norma kebudayaan dan kelengkapan adat lainnya.

### **Pertanyaan nomor 3**

Adakah kesulitan yang dialami anak, keluarga, atau masyarakat dalam memahami maksud Petatah-Petiti Baghi yang disampaikan?

### **Jawaban**

a. Ada                      b. Tidak                      c. Mudah dipahami

Jawaban 10 informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4**  
**Jawaban Angket Nomor 3**

No	Option Jawaban	Jumlah	Persentase
3	A	1	10%
	B	1	10%
	C	8	80%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas informan menjawab C, dengan jumlah persentase jawaban 80%, yakni: mudah dipahami. Jadi dapat disimpulkan masyarakat Kecamatan Dempo Tengah tidak terlalu sulit dalam memahami Pepatah-Petiti Baghi yang disampaikan.

**Pertanyaan nomor 4**

Apakah Petatah-Petiti Baghi yang digunakan sebagai media penyampaian pesan moral dalam komunikasi?

**Jawaban**

a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak

Jawaban 10 informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 5**  
**Jawaban Angket Nomor 4**

No	Option Jawaban	Jumlah	Persentase
4	A	3	30%
	B	5	50%
	C	2	20%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 50% informan menjawab B : kadang-kadang. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pepatah-Petiti Baghi kadang-kadang masih digunakan sebagai media penyampaian pesan moral dalam komunikasi.

**Pertanyaan nomor 5**

Apakah Petatah-Petiti Baghi merupakan media penyampaian moral, sebagai wujud pelestarian kebudayaan Besemah?

**Jawaban**

a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang

Jawaban 10 informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.



**Tabel 6**  
**Jawaban Angket Nomor 5**

No	Option Jawaban	Jumlah	Persentase
5	A	1	10%
	B	6	60%
	C	3	30%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 60% informan menjawab B : tidak. Jadi Pepatah-Petiti Baghi bukan merupakan media penyampaian pesan moral dalam komunikasi.

**Pertanyaan nomor 6**

Apakah Anda adalah penutur asli bahasa Besemah?

**Jawaban**

a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang

Jawaban 10 informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 7**  
**Jawaban Angket Nomor 6**

No	Option Jawaban	Jumlah	Persentase
6	A	9	90%
	B	0	0%
	C	1	10%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 90% informan menjawab A: ya. Jadi Pepatah-Petiti Baghi merupakan penyampaian pesan moral dalam komunikasi dan merupakan wujud pelestarian kebudayaan Besemah.

### **Pertanyaan nomor 7**

Apakah Anda memahami bahasa Besemah terutama Pepatah-Petiti Baghi?

### **Jawaban**

a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang

Jawaban 10 informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 8**  
**Jawaban Angket Nomor 7**

No	Option Jawaban	Jumlah	Persentase
7	A	8	80%
	B	1	10%
	C	1	10%
	Jumlah	10	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 80% informan menjawab A : ya. Jadi masyarakat Kecamatan Dempo Tengah dapat memahami Pepatah-Petiti Baghi.

### **Pertanyaan nomor 8**

Apakah Saudara sering menggunakan Petatah-Petiti Baghi Besemah dalam pergaulan sehari-hari?

### **Jawaban**

a. Ya                      b. Tidak                      c. Kadang-kadang

Jawaban 10 informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 9**  
**Jawaban Angket Nomor 8**

No	Option Jawaban	Jumlah	Persentase
8	A	8	10%
	B	1	20%
	C	1	70%
Jumlah		10	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 70% informan menjawab C: kadang-kadang. Jadi masyarakat Kecamatan Dempo Tengah kadang-kadang menggunakan Pepatah-Petiti Baghi dalam kehidupan sehari-hari.

**Pertanyaan nomor 9**

Apakah Saudara sering mendengar Pepatah-Petiti Baghi bahasa Besemah digunakan jika berpidato di depan masyarakat?

**Jawaban**

a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak

Jawaban 10 informan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 10**  
**Jawaban Angket Nomor 9**

No	Option Jawaban	Jumlah	Persentase
9	A	2	20%
	B	7	70%
	C	1	10%
Jumlah		10	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat 70% informan menjawab B: kadang-kadang. Jadi Pepatah-Petiti Baghi kadang-kadang masih digunakan dalam berpidato di depan masyarakat.

### C. Analisis Data Korpus

Korpus merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan penulis. Korpus adalah seperangkat pertanyaan dan uraian kalimat dari bahasa Indonesia diubah ke dalam bahasa Besemah. Tujuan korpus ini adalah untuk melengkapi data, dan untuk mengetahui apakah responden benar-benar memahami bahasa Besemah. Jumlah pertanyaan 10 butir, dengan pertanyaan nomor 10 dibagi menjadi 5 butir, yakni mengalih bahasakan kalimat, dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Besemah. Korpus merupakan data sekunder atau pelengkap.

Berikut ini analisis data korpus yang telah diisi oleh 10 responden.

#### Pertanyaan

Ubahlah kalimat berikut ini menjadi bahasa Besemah:

##### **a. *Mari ikut saya ke dapur.***

Dari 10 informan di peroleh 5 kelompok jawaban yakni:

1. 2 orang menjawab "*palah milu aku ke beruge*"
2. 2 orang menjawab "*palah ngusigh aku ke dapugh*"
3. 2 orang menjawab "*palah ngusigh aku ke beruge*"
4. 2 orang menjawab "*palah milu aku ke dapugh*"
5. 2 orang menjawab "*tia kite ke dapugh*"

**b. Nenek sedang menganyam tikar**

Dari 10 informan di peroleh 3 kelompok jawaban yakni :

1. 2 orang menjawab "*nenek dang ngayam lapik*"
2. 4 orang menjawab "*nenek dang ngayam lapik*"
3. 4 orang menjawab "*nenek dan ngayam tikagh*"

**c. Kami sedang bercengkrama di teras rumah**

Dari 10 informan di peroleh 5 kelompok jawaban yakni :

1. 2 orang menjawab "*kami bercerite di berende*"
2. 2 orang menjawab "*kami dang bercerite di berende*"
3. 2 orang menjawab "*kami dang ngicek di dalam ghumah*"
4. 2 orang menjawab "*kami dang pu'um di berende*"
5. 2 orang menjawab "*kami dang ngobrol di berende*"

**d. Pagar Alam menjadi daerah tujuan wisata**

Dari 10 informan di peroleh 2 kelompok jawaban yakni :

1. 2 orang menjawab "*Pagar Alam menjadi daerah tujuan wisata*"
2. 8 orang menjawab "*Pagar Alam jadi daerah pengibalan jeme*"

**e. Dua puluh orang pekerja sedang membangun jembatan**

Dari 10 responden di peroleh 2 kelompok jawaban yakni :

1. 5 orang menjawab "*due puluh ughang dang mbuat jambat*"
2. 5 orang menjawab "*jeme ugha due puluh dang mbuat jerambah*"

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Dempo Tengah, maka dapat diklasifikasikan beberapa kesimpulan:

1. Dalam penyampaian pesan moral, orang tua atau pemimpin masih menggunakan Pepatah-Petiti Baghi, akan tetapi ada pula sebagian orang yang tidak menggunakannya. Hal ini disebabkan karena generasi muda menganggap Pepatah-Petiti Baghi bahasa Besemah sudah lama, ketinggalan zaman dan kurang mengikuti perkembangan zaman.
2. Sekian banyak upaya pemerintah dan tokoh adat (*Jurai Tue*) dalam melestarikan kebudayaan dan bahasa Besemah, di antaranya membentuk lembaga adat, yang dahulu lebih dikenal dengan "*Lampik Empat Merdike Duwe*", membentuk sanggar seni dan budaya, membukukan sejarah Besemah, menggali peninggalan berupa pusaka, megalitikum, manuskrip (surat ulu), melestarikan ghumah baghi dan pembuatan kamus bahasa Besemah.
3. Pepatah-Petiti merupakan bahasa kiasan yang halus, mengutamakan perumpamaan, dan bertujuan menyampaikan nasehat atau pesan moral.
4. Di setiap kelurahan di Kecamatan Dempo Tengah telah dibentuk lembaga adat dengan kepengurusan yang terpadu, dan mempunyai seperangkat norma yang telah disepakati.



5. Pepatah-Petiti Baghi merupakan cara atau teknik orang tua, pemimpin, ulama atau kiayi dalam menyampaikan nasehat. Hal ini tampak dari upacara adat yang biasa dilakukan misalnya, upacara pernikahan, pengajian atau musyawarah pemuka adat.

Kesimpulan di atas dapat menjadi bahan renungan dan pemikiran kita semua, bagaimanakah kita menyikapi usaha-usaha pelestarian budaya. Dengan usaha yang tepat dan kemauan untuk melestarikan budaya terutama di kalangan generasi muda, maka tidak menutup kemungkinan Pepatah-Petiti Baghi bahasa Besemah mampu bertahan di tengah kemajuan zaman.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengajaran bidang studi bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Penulis menyarankan hal-hal berikut ini:

1. Bagi mahasiswa dan pelajar, agar meningkatkan kesadaran akan pelestarian Pepatah-Petiti Baghi bahasa Besemah. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan adalah mempelajari buku-buku yang telah ada tentang bahasa Besemah, menggali kebudayaan Besemah melalui riset ilmiah, studi ilmiah dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah, menjaga, dan melestarikan kebudayaan dan kesenian Besemah yang telah ada.
2. Bagi pihak FKIP Muhammadiyah Palembang, sebagai bahan pustaka, hendaklah berbagai karya ilmiah yang sudah ada lebih ditingkatkan pemeliharaannya.



3. Bagi Pemerintah Kota Pagaram terutama Dinas Pendidikan, agar di setiap lembaga pendidikan dimasukkan kurikulum tentang kebudayaan dan bahasa Besemah.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi banan bacaan ilmiah tentang bahasa dan kebudayaan Lesemah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angraita, Pramuditya.....*Panduan Penelitian Tentang Muhammadiyah*. Yogyakarta: Diktilitbang.
- Ambary, Abdullah. 1984. *Inti Sari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika.
- Asmita. 2001. *Kata Tugas Bahasa Besemah Dialek Besemah Tengah*. Palembang: UNSRI.
- Aliana, Zainul Arifin. 1985. *Sistem Morfologi Verba Bahasa Besemah*. Jakarta: Depdikbud.
- Haroen, Hidayat. R. *Besemah dari Zaman ke Zaman*. Cirebon.....
- Hartini, Desismi. 2002. *Berjudul Sistem Morfologi Nomina Bahasa Besemah*. Palembang: UNSRI.
- Keraf, Gorys. 1970. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Latief, A. 2001. *Ejaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Leonhard, Marry. 2001. *Bergairah Menulis*. Bandung: Kaifa.
- Moeliono, Anton. M. 2001. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Depdiknas.
- Suan, Ahmad Bastari. *Atung Bungsi Sejarah asal Usul Besemah*. Pagar Alam: Pesake dan Pemkot Pagar Alam.
- Tim Skripsi. 2004. *Pedoman Kepenulisan Skripsi*. Pagar Alam: STKIP M.
- Taringan, Henry Guntur. 1999. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

## **RANCANGAN PENELITIAN**

### **ANALISIS PETATAH-PETITI BAGHI BAHASA BESEMAH DI KECAMATAN DEMPO TENGAH**

#### **1. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Austronesia, bahasa Austronesia dibagi menjadi 3 bagian:

1. Bahasa Polinesia
2. Bahasa Melanesia, dan
3. Bahasa Mikronesia (Intisari Tata Bahasa Indonesia, 1984:2)

Adapun bahasa Indonesia masuk ke dalam Melayu Austronesia. Nama Indonesia berasal dari “Indos” India dan “Nesos” “Pulau-Pulau”, (Intisari Tata Bahasa Indonesia, 1984:3). Sejak berabad-abad yang lampau bahasa Melayu digunakan sebagai bahasa perhubungan, pergaulan atau *Lingua Franca*. Dengan bantuan para pedagang maka bahasa Melayu dapat tersebar hampir di seluruh daerah pesisir pulau-pulau Nusantara.

Bahasa merupakan sarana komunikasi lisan yang dihasilkan melalui alat ucap manusia. Hasil tersebut berupa ujaran-ujaran yang disebut kata. Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan. Perbedaan kebudayaan tersebut membawa warna tersendiri, terutama dalam bidang kesusasteraan.

Sastra yang berasal dari suatu daerah disebut sastra daerah, biasanya disampaikan dari mulut ke mulut dan turun temurun. Hal ini disebabkan oleh faktor alamiah dan belum ada fasilitas seperti percetakan buku. Menurut seorang pakar



bernama Hardjana “Karena sastra beredar dalam masyarakat secara lisan, syukurlah diketahui orang yang menjadi sumber karya itu” (1991:10).

Sastra merupakan ungkapan batin seorang penulis yang dituangkan melalui tulisan, hal ini dapat berupa puisi, novel, cerpen dan lain-lain sastra dapat berupa Imajinatif dan non imajinatif. Sastra imajinatif lebih bersifat entertain atau hiburan, sedangkan non imajinatif dapat memuat kritik sosial, kisah pribadi dan naturalisme. Adanya suatu keinginan dan kebutuhan untuk mengungkapkan perasaan dan sifat manusia secara ilmiah adalah latar belakang munculnya sastra. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan:

“Sastra sebagai pengungkapan baku dan apa yang telah disaksikan dalam kehidupan, apa yang telah dialami orang tentang kehidupan, apa yang telah diperenungkan dan dirasakan orang mengenai segi-segi kehidupan yang paling menarik minat secara langsung lagi kuat pada hakikatnya adalah suatu pengungkapan kehidupan lewat bahasa (Hardjana, 1991:10)”

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan wujud pengalaman seseorang tentang kehidupannya. Pengalaman tersebut berupa pengamatan, studi pustaka, dan pengalaman pribadi.

Penelitian ini akan membahas tentang petatah-petiti baghi bahasa Besemah yang digunakan di Kecamatan Dempo Tengah. Petatah-petiti merupakan salah satu sastra besemah, yang dalam bahasa Indonesia disebut pepatah. Besemah adalah salah satu daerah yang erat akan nuansa sastra daerah. Sastra Besemah berupa *guritan*, *tadut*, *memuning*, *anday-anday*, *rejongan*, *pantun*, *jejampian* atau *ucap*, dan jenis sastra tari bela diri berupa *silat* dan *kuntaw*. Besemah adalah salah satu daerah dalam

wilayah Propinsi Sumatera Selatan yang lazim di sebut tanah Besemah. Menurut Tuwi (dalam Herliny, 2002:2), “daerah Besemah atau tanah Besemah adalah nama tradisional wilayah Kabupaten Lahat, Propinsi Sumatera Selatan”.

Kemajuan zaman dan teknologi multimedia menyebabkan pudarnya sastra daerah di kalangan masyarakat terutama generasi muda. Apalagi di Kota Pagaralam saat ini, banyak generasi muda yang tak lagi memahami bahasa Besemah “Base Baghi”. Bahasa yang dipakai campur-baur, antara bahasa Palembang dan Bahasa Besemah. Hal ini disinggung oleh Sagiman (1978:5). “Dikhawatirkan pula tamsil, pesan dan amanah yang terkandung dalam cerita-cerita rakyat sebagai nilai-nilai luhur yang dijalani nenek moyang akan putus pewarisnya”.

Penelitian ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Besemah dan untuk menyelamatkan bahasa Besemah dari kepunahan akibat modernisasi. Penulis mengambil wilayah penelitian di Kecamatan Dempo Tengah. Hal ini dilatarbelakangi oleh:

1. Kecamatan Dempo Tengah masih kental dengan kebudayaan Besemah;
2. Masyarakat Kecamatan Dempo Tengah penduduknya Homogen hanya beberapa persen penduduk dari suku lain;
3. Kecamatan Dempo Tengah belum terlalu banyak disentuh teknologi dan modernisasi.
4. Masih banyaknya “Jurai Tue”, tokoh adat yang memahami petatah-petiti baghi.



Dalam hal ini penulis menggunakan survei, yakni survei dalam wilayah Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam. Banyak peneliti sebelumnya melakukan pengkajian tentang bahasa Besemah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang fungsi petatah-petiti baghi dalam komunikasi antar-masyarakat atau antarindividu, serta mengetahui aktualisasi petatah-petiti baghi dalam wilayah Kecamatan Dempo Tengah. Uraian ini tak bermaksud mengesampingkan penelitian sebelumnya. Penulis terdorong untuk membahas petatah-petiti bahasa Besemah, karena faktor ini menjadi bagian dari bahasan peneliti terdahulu.

Skripsi ini hanya membahas petatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah, mengingat banyaknya unsur-unsur kebahasaan seperti istilah-istilah bahasa Besemah yang lazim disebut ungkapan, pantun dan sastra lainnya.

## **2. Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dipandang perlu untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Masalah adalah suatu hal yang akan dibahas dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan "Masalah adalah hal yang harus dipecahkan" (Poerwadarminta, 1987:49). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa masalah adalah objek kajian yang harus diselesaikan berdasarkan alternatif yang tepat. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah petatah-petiti baghi digunakan sebagai media komunikasi dalam penyampaian pesan moral?

- 2) Apakah petatah-petiti baghi dilestarikan di Kecamatan Dempo Tengah, sebagai salah satu kebudayaan Besemah?

Dari dua masalah di atas maka penulis bermaksud meneliti tentang petatah-petiti Baghi di Kecamatan Dempo Tengah, sebagai kajian linguistik.

### **3. Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian yang berjudul “Analisis Petatah-petiti Baghi Bahasa Besemah yang digunakan di Kecamatan Dempo Tengah”, dibatasi pada hal sebagai berikut:

- 1) Petatah-petiti baghi yang lazim digunakan sebagai nasehat orang tua kepada anak, pemimpin kepada rakyat dalam arti, hubungan antar individu dalam kelompok masyarakat.
- 2) Eksistensi petatah-petiti baghi dalam masyarakat sebagai kebudayaan tradisional yang harus dilestarikan.

Dengan pembatasan masalah tersebut penulis dapat lebih terarah dalam pengambilan data, sistematika, dan organisasi skripsi lebih terjangkau dengan referensi yang ada.

### **4. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian hal ini sesuai dengan pernyataan “ Penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang masalah yang akan diteliti”, (Asmah, 1995:13). Hal yang sama dinyatakan “ Tujuan penelitian adalah untuk menggali secara luas tentang hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu”. (Arikunto, 1991:71).



Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah, batasan yang hendak dicapai untuk menggambarkan, menggali secara luas tentang masalah yang akan diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang fungsi petatah-petiti baghi dalam komunikasi antar masyarakat atau antar individu, serta mengetahui aktualisasi petatah-petiti baghi dalam wilayah Kecamatan Dempo Tengah.

## **5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- 1) Pihak yang berwenang dalam rangka meningkatkan kebudayaan Besemah, khususnya petatah-petiti baghi, dalam hal ini pemerintah Kota Pagaralam melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- 2) Masyarakat Dempo Tengah pada khususnya dan masyarakat Pagaralam pada umumnya, dalam rangka “Melestarikan Budaya leluhur kita yang sudah dianggap lama, dan sudah diwariskan turun-temurun”.
- 3) Bagi Universitas Muhammadiyah Palembang sebagai penambah bahan pustaka yang bersifat ilmiah dan pelestarian budaya melalui media penelitian.
- 4) Bagi penulis sendiri sebagai metode pelestarian budaya melalui publikasi karya ilmiah dan syarat penyelesaian program sarjana (S1) di FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang.



## 6. Daftar Istilah

Guna untuk menghindari salah penafsiran, maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

<b>Bahasa Besemah</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
1. Petatah-petiti	Nasehat yang berupa pepatah
2. Baghi	Lama, Klasik
3. Guritan	Gurindam
4. Tadut Senandung	yang berisi nasehat
5. Menuning	Teka-Teki
6. Andai-andai	Dongeng, Anekdot
7. Rejongan	Nyanyian, Syair yang diiringi dengan gitar tunggal.
8. Pantun	Pantun
9. Jejampian (ucap)	Mantera, Jampi, Do'a
10. Kuntaw	Jenis bela diri tradisional dengan teknik menanti serangan
11. Silek	Jenis bela diri seperti karate
12. Base	Bahasa
13. Jurai Tue	Tokoh Masyarakat
14. Melestarikah	Melestarikan
15. Budaya	Budaya
16. Leluhur	Leluhur

17. Ye	Yang
18. Lak	Sudah
19. Diwariska	Diwariskan
20. Tughun-Temughun	Turun-Temurun

## 7. Tinjauan Pustaka

### 7.1 Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam menyampaikan maksud dan tujuan.

Banyak pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian bahasa. Di antara para ahli tersebut adalah:

1. Gorys Keraf, menyatakan “Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”, (Komposisi, 1979:1).
2. Anton M. Moeliono, menyatakan bahasa merupakan pelambang pengertian, sebagai sarana komunikasi”, (Bentuk dan pilihan kata, 2001:1).
3. Abdullah Ambary membagi dua pengertian bahasa,
  - a. Menurut filsafat : Bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan mempergunakan alat bunyi yang teratur.
  - b. Menurut ilmu bahasa : Bahasa adalah lambang bunyi suara yang dihasilkan alat ucap manusia sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat (Intisari Tata Bahasa Indonesia, 1984:8).

Dari tiga pendapat ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi, pelambang pengertian, hasil ucapan, pikiran, dan perasaan dalam mengungkapkan suatu hal.

## 7.2 Bahasa Daerah

Bahasa Besemah dipakai sebagai alat komunikasi antara sesama orang Besemah. Pada umumnya bahasa Besemah dipakai oleh antarkeluarga dan sebagai lambang identitas kebudayaan daerah pemakaiannya. Apabila orang Besemah berkomunikasi dengan orang yang baru dikenal maka, mereka menggunakan bahasa Besemah. Bahasa Besemah sudah sering diteliti oleh beberapa tim peneliti. Peneliti pertrama adalah Yuslizal Saleh dan kawan kawan pada tahun 1977, dengan judul *Struktur Bahasa Besemah*. Kemudian yang kedua penelitian oleh Zainal Abidin Gaffar dan kawan-kawan pada tahun 1981, dengan judul *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Besemah*, kemudian dilanjutkan peneliti lainnya dalam skripsi atau buku lainnya. “Bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai penduduk asli daerah, biasanya dalam wilayah yang memakai macam-macam bahasa (bahasa Jawa, Sunda)”, (Surana 1987:39). Pendapat yang lain dinyatakan oleh Ambary, “Bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan rakyat sehari-hari perlu mendapatkan tempat yang nasional”, (1983:112). Kata “Besemah” terkenal dengan kata “Pasemah” bahasa besemah Pagaralam termasuk ke dalam dialek besemah Tengah. Hal inilah berdasarkan pernyataan Aliana “Bahasa Besemah dapat dibedakan menjadi tiga dialek besar yaitu dialek Besemah Ulu Manak (Tanjung Sakti), Dialek Besemah:

Tengah dan Bahasa Besemah Dialek Besemah Ibir “, (1985:7) Adapun Besemah Tengah meliputi Pagaralam, Jarai, Kota Agung, dan Pajar Bulan.

Proyek Penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, baik pusat maupun di daerah, telah banyak melakukan sistem morfologi verba. Adapun penelitian ini hanya membahas tentang petatah-petiti baghi bahasa Besemah yang digunakan di Kecamatan Dempo Tengah.

### 7.3 Peribahasa

Sebagaimana yang telah diungkapkan di atas bahwa bahasa sebagai alat pengungkapan sesuatu. Pengungkapan tersebut berupa, saran, kritikan, nasehat, pertanyaan dan jawaban. Terkadang seseorang ingin menyampaikan suatu maksud namun tidak dapat disampaikan secara langsung, maka hal ini akan disampaikan melalui isyarat tertentu atau dalam bentuk kiasan. Penggunaan kiasan bertujuan untuk memperhalus suatu maksud. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ganda, “ Bahasa kias yang digunakan untuk maksud tertentu disebut peribahasa”, (1997:34).

Berdasarkan leksikalnya peribahasa bermakna, (1) Kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya dan biasa mengisahkan maksud yang berisi perbandingan, perumpamaan, nasehat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku, (KBBI, 1990:67 1).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peribahasa adalah, kelompok kalimat yang mengandung arti kias berupa perbandingan, perumpamaan, yang memiliki isi dan maksud yang bersifat universal atau turun-temurun.

### 7.3.1 Jenis-jenis Peribahasa

Berdasarkan pendapat Badudu seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peribahasa dapat dipilih menjadi tiga golongan. *Pertama*, berupa idiom atau ungkapan. *Kedua*, perumpamaan atau tamsil atau ibarat yang selanjutnya dalam penelitian ini disebut sebagai perumpamaan karena masing-masing memiliki kesamaan pengertian. *Ketiga*, berupa petatah dan petiti yang dalam penelitian ini disebut petatah.

### 7.3.2 Makna dan Fungsi Peribahasa

Setiap kata biasanya memiliki makna, begitu juga dengan peribahasa. Makna peribahasa menurut Nurgiyantoro yaitu “Bahasa merupakan sistem tanda. Unsur-unsur bahasa yang membentuk peribahasa, baik berupa kata, frase, maupun kalimat yang disebut sebagai tanda. Sebagai suatu tanda, bahasa mewakili sesuatu yang lain yang disebut makna”, (2000:39). Peribahasa disampaikan secara kias, untuk memahami pengungkapan-pengungkapan. Sedangkan fungsi peribahasa adalah untuk memperoleh efek yang ditimbulkan atau sesuatu yang ingin dicapai dari perkataan yang disampaikan. Misalnya cara orang tua memberikan nasehat kepada anaknya, cara pemimpin menyampaikan kebijakan kepada rakyatnya dan makna kias bagi bidang lainnya.

## 8. Metodologi Penelitian

Metode merupakan alternatif yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Dalam hal ini Arikunto berpendapat, “Metode adalah cara memperoleh

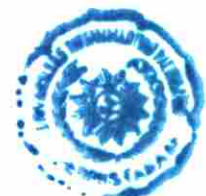
data”, (1988:137). Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Metode ini diambil berdasarkan data yang akan diperoleh dan hasil penelitian melalui angket, rekaman, dan wawancara. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai penggunaan petatah-petiti baghi di Kecamatan Dempo Tengah. Menurut Sudaryanto (1986:62) “istilah deskriptif itu menyarankan bahwa penelitian semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada”.

## 9. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif maka diperlukan teknik yang baik dan benar. Menurut Sudaryanto (1986:113) “teknik yang digunakan tidak mencapai tujuan langsung”, (1986:113). Dalam hal ini penulis menggunakan angket, rekaman, dan wawancara dalam pengambilan data di lapangan.

### 9.1 Angket

“Angket adalah pertanyaan tertulis untuk mengetahui sesuatu dari seseorang atau kelompok, pertanyaan itu dijawab secara tertulis” (Gorys Keraf, 1984:161). Pendapat serupa dikemukakan oleh Arikunto (1993:124) “Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”. Sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan angket langsung yang berkaitan dengan penggunaan petatah-petiti baghi yang digunakan di Kecamatan Dempo Tengah.



## **9.2 Rekaman**

Penulis menggunakan rekaman dengan Walkman Clarity CM-53 18 DL dan Walkman Clarity SP-660 RC. Kaset yang digunakan Sony ZX C-60 ZXA (60). Rekaman ini dilakukan kepada responden yang telah dipilih berdasarkan kriteria.

## **9.3 Wawancara**

Teknik Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan kontak langsung (tatap muka) baik secara lisan maupun tertulis. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan tape recorder.

## **10. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan cara diklasifikasikan dan ditranskripsikan dalam bentuk naskah. Adapun tahapan analisis data sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan kembali data dan informan;
- 2) Pengklasifikasian masing-masing data;
- 3) Transkripsi data;
- 4) Transkripsi data;
- 5) Pembahasan; dan
- 6) Menyimpulkan data yang telah diolah.



## 11. Populasi dan Sumber Data

### 11.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”, (Arikunto, 1992:10

Selanjutnya dikatakan oleh Arikunto, “ Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”, (2002:108).

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian adalah warga dalam Kecamatan Dempo Tengah yang tersebar di kelurahan.

### 11.2 Sumber Data

Bahasa Besemah terdiri atas tiga dialek besar, yaitu bahasa Besemah dialek Besemah Tengah, bahasa Besemah Dialek Besemah Ulu Manak, dan bahasa Besemah dialek Besemah Ilir. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah bahasa Besemah dialek Besemah Tengah, yang mencakup Kota Pagaralam, Kecamatan Jarai, Kecamatan Kota Agung, Kecamatan Kikim, dan Marga Besemah Air Keruh dalam Kecamatan Ulu Musi. Adapun kriteria sumber data adalah.

- 1) Penutur asli bahasa Besemah dialek Besemah Tengah;
- 2) Tokoh masyarakat yang dipandang banyak mengetahui tentang bahasa Besemah;
- 3) Tinggal di daerah pinggiran kota, belum dipengaruhi bahasa lain;
- 4) Laki-laki atau perempuan;
- 5) Berstatus sosial selagai petani, guru atau alim ulama;
- 6) Usia di atas 25 tahun
- 7) Tidak memiliki kelainan alat ucap atau tuturan, (Morfologi Verba Bahasa Besemah, 1985:8).

## 12. Jadwal Kerja

Penelitian dilakukan lebih kurang selama satu bulan. Jadwal penelitian tertera pada tabel berikut ini.

**JADWAL PENELITIAN**

No	Kegiatan	Bulan			
		5	6	7	8
1	Tahap persiapan	■			
2	Tahap pengumpulan data		■		
3	Tahap pengelompokan data			■	
4	Tahap penyusunan naskah				■

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliana, Zainul Arifin. 1985. *Sistem Morfologi Verba Bahasa Besemah*. Jakarta: Depdikbud.
- Ambariyanto, Abdullah. 1984. *Inti Sari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djainika.
- Angraita, Pramuditya..... *Panduan Penelitian Tentang Muhammadiyah*. Yogyakarta: Diktilitbang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmita. 2001. *Kata Tugas Bahasa Besemah Dialek Besemah Tengah*. Palembang: UNSRI.
- Haroen, Hidayat. R. *Besemah Dari Zaman ke Zaman*. Cirebon:.....
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Keraf, Gorys. 1970. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Latief, A. 2001. *Ejaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Leonhard, Anton.M. 2001. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Depdiknas.
- Suan, Ahmad Bastari. *Atung Bingsu Sejarah Asalah Usul Besemah*. Pagaralam: Pesake dan Pemkot Pagaralam.
- Tarigan, Henry Guntur. 1999. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Skripsi. 2003. *Pedoman Kepenulisan Skripsi*. Pagaralam: STKIP. M.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI  
Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 510842,  
Fax (0711) 513078, E-mail: fkip\_ump@yahoo.com

KEPUTUSAN DEKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
Nomor: 31.01.474/G.17.2/KPTS/FKIP UMP/2008

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa  
FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

MEMPERHATIKAN:

Surat permohonan mahasiswa kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk pembimbing penulisan skripsi

MENIMBANG:

- bahwa untuk kelancaran mahasiswa FKIP UMP dalam menyelesaikan program studinya, diperlukan pengangkatan dosen pembimbing penulisan skripsi
- bahwa sehubungan dengan butir a di atas, dipandang perlu diterbitkan surat keputusan pengangkatan sebagai landasan hukumnya.

MENINGAT:

- UU RI Nomor 20 tahun 2003
- Qaidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah
- Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999
- Piagam Pendirian UMP Nomor: 0.6/III.SMs.79/80
- Keputusan MPT PPM Nomor: 084//KEP/I.3/C/2007

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Mengangkat dosen pembimbing penulisan skripsi mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang

Nama	NIM	Dosen Pembimbing
Selfa Desri Sastika	312001023	1. Dra. Hj. Listini 2. Dra. Ellyda

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan/atau diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Palembang

Pada tanggal : 04 Rajab

07 Juli

1429 H.

2008 M.



Drs. Haryadi, M.Pd.

Tembusan:

- Ketua Program Studi
- Dosen Pembimbing

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

Alamat : Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telepon 510842

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 4766/G.17.3/FKIP UMP/IV/2009  
Hal : **Permohonan Riset**

06 Jumadil Awal 1430 H.  
02 Mei 2009 M.

Yth Bapak Camat  
Dempo Tengah  
Pagar Alam

Assalamualaikum w.w.

Kami mohon kesediaan Saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa:

Nama : Selfa Desri Sastika  
NIM : 312001023  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

untuk melakukan riset di lingkungan Kecamatan Dempo Tengah dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "*Analisis Petatah-Petiti Bagri Bahasa Besema yang digunakan di Kecamatan Dempo Tengah*".

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Billahitaufiq walhidayah



Drs. Haryadi, M.Pd.



**PEMERINTAH KOTA PAGAR ALAM  
KECAMATAN DEMPO TENGAH**

Jalan Raya Pagor Alam Lahat Kel. Pelang Kenidai Telp ( 0730 ) 624283

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 071 / 25 / DP.T / 2009

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Camat Dempo tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Selfa Desri Sastika  
NIM : 312001023  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Asal : Universitas Muhammadiyah Palembang

Telah melaksanakan riset di Kecamatan Dempo Tengah, dalam rangka untuk penyusunan Skripsi yang berjudul "**Analisis Petata-Petiti Baghi yang digunakan di Kecamatan Dempo Tengah**".

Demikian keterangan ini dibuat, dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pagar Alam, 16 Juni 2009

PEMERINTAH KOTA PAGAR ALAM  
KECAMATAN DEMPO TENGAH  
SEKAM  
NIP. 1959 1204 1986 02 1 003



**PEMERINTAH KOTA PAGARALAM  
KECAMATAN DEMPO TENGAH  
KELURAHAN PELANG KENIDAI  
DUSUN PELANG KENIDAI**

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR:     / KET / D.T / 2009**

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua RW Dusun Pelang Kenidai, menerangkan bahwa:

Nama                     : Selfa Desri Sastika  
NIM                     : 312001023  
Jurusan                 : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program studi         : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Sesuai                   : Universitas Muhammadiyah Palembang

Untuk melaksanakan riset di Kecamatan Dempo Tengah, dalam rangka untuk penyusunan Skripsi yang berjudul **"Analisis Petatah-petiti Baghi yang Digunakan di Kecamatan Dempo Tengah"**.

Demikian keterangan ini dibuat, dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pagaralam, Juni 2009

Ketua RW Pelang Kenidai,



MARIANSI





**PEMERINTAH KOTA PAGARALAM  
KECAMATAN DEMPO TENGAH  
KELURAHAN PADANG TEMU  
DUSUN JANGGA**

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR: 12 / KET / D.T / 2009**

ya yang bertanda tangan di bawah ini Ketua RW Dusun Jangga, menerangkan  
nwa:

ma : Selfa Desri Sastika  
M : 312001023  
usan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
ogram studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
al : Universitas Muhammadiyah Palembang

lah melaksanakan riset di Kecamatan Dempo Tengah, dalam rangka untuk  
nyusunan Skripsi yang berjudul **"Analisis Petatah-peti Baghi yang Digunakan  
Kecamatan Dempo Tengah"**.

mikian keterangan ini dibuat, dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pagaralam, Juni 2009

Ketua RW Dusun Jangga,



*Gansya Ariadi*





PEMERINTAH KOTA PAGARALAM  
KECAMATAN DEMPO TENGAH  
KELURAHAN JOKOH  
DUSUN SEMIDANG ALAS

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 116 / KET / D.T / 2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua RW Dusun Semidang Alas, menerangkan  
sebagai berikut:

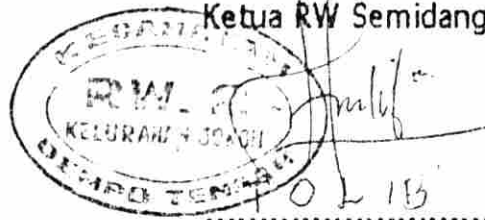
Nama : Selfa Desri Sastika  
NIM : 312001023  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Instansi asal : Universitas Muhammadiyah Palembang

Untuk melaksanakan riset di Kecamatan Dempo Tengah, dalam rangka untuk  
penyusunan Skripsi yang berjudul **"Analisis Petak-petiti Baghi yang Digunakan  
di Kecamatan Dempo Tengah"**.

Demikian keterangan ini dibuat, dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Pagaralam, Juni 2009

Ketua RW Semidang Alas,





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI**

Alamat : Jalan Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 510842  
Fax (0711) 51378 E-mail: [fkip\\_ump@yahoo.com](mailto:fkip_ump@yahoo.com)

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **SELFA DESRI SASTIKA**  
NIM : 312001023  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Petatah-Petiti Baghi Bahasa Besemah yang  
Digunakan Di Kecamatan Dempo Tengah

Tanggal Pengajuan : Maret 2009  
Selesai Penulisan : Agustus 2009  
Pembimbing I : Dra. Hj. Listini  
Pembimbing II : Dra. Ellyda  
Keterangan :

Palembang, Agustus 2009

Pembimbing I,

**Dra. Hj. Listini**

Pembimbing II,

**Dra. Ellyda**

Dibuat rangkap tiga :

1. Ketua Program Studi
2. Pembimbing I
3. Pembimbing II



## LAPORAN KEMAJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SELFA DESRI SASTIKA  
 NIM : 312001023  
 Judul : ANALISIS PETATA - PETITI BAGHI BAHASA  
 BESEMAH YANG DI GUNAKAN  
 DI KECAMATAN DEMPO TENGAH



Pen Pembimbing : 1. Dra. Hs. Listini  
 2. Dra. Ellyda

temuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan/Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
1.	Usul judul	Setuju	f 27/10/08	
2.	- . -		f 14/11/08	
3.	Proposal	Perbaikan	my 17/01/09	
4.	Poo judul	Perbaikan	my 17/01/09	
5.	Bab I	Setuju	f	9/1/2009
6.	Bab I	Setuju	my	29-2009
7.	Bab II	Perbaikan	f 29/1/09	1
8.	Bab II	Perbaikan	f 26/1/09	
9.	Bab II	Perbaikan	my 25/01/09	
10.	Bab II	Setuju	f	4/6/2009
11.	Bab II	Setuju	my	4/6/2009
12.	Bab III	Perbaikan	f 23/01/09	
13.	Bab III	Perbaikan	my 21/01/09	
14.	Bab III	Perbaikan	f 25/01/09	
15.	Bab III	Perbaikan	my 25/01/09	
16.	Bab III	Setuju	f 24/01/09	24/01/09

Pertemuan ke-	Pokok Bahasan	Catatan/Komentar	Paraf & Tgl. Konsultasi	Tanggal Selesai
17	Bab <u>III</u>	sering	uy	26/6/09
Bab <u>IV</u>	Bab <u>IV</u>	Perbaikan	f 29/6/09	
Bab <u>V</u>	Bab <u>V</u>	Perbaikan	uy 30/6/09	
Bab <u>VI</u>	Bab <u>IV</u>	Perbaikan	f 13/7/09	
	Bab <u>IV</u>	seteja	f uy	16/7/09
	Bab <u>V</u>	sering	f uy	16/7/09
	Bab <u>V</u>	seteja	f	21/7/09
	Bab <u>VI</u>	Perbaikan	f 24/7/09	
	Bab <u>V</u>	sering	uy 27/7/09	
	Bab <u>VI</u>	Perbaikan	f 28/7/09	
	Bab <u>VI</u>	seteja	f uy	30/7/09
	Bab <u>VI</u>	sering	f uy	30/7/09
	Abstrak, list Perguruan	Perbaikan	f 3/8/09	
	abstrak, list perguruan	Perbaikan	uy 3/8/09	
	abstrak, list perguruan	sering	f uy	4/8/09
				5/8/09

## **RIWAYAT HIDUP**

Selfa Desri Sastika dilahirkan di Keban Agung Pagaralam pada tanggal 3 Desember 1983 anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Yusri dan Ibu Siti Fatimah, S.Pd. Dalam kesehariannya akrab dipanggil Selfa. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 25 di Bumi Agung Pagaralam, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dempo Utara di Bumi Agung Pagaralam dan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Dempo Utara ditempuh di Bumi Agung Pagaralam.

Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1996, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1998, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan pada tahun 2001. Pendidikan berikutnya ditempuh di Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia tamat pada tahun 2009.